



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020)**

Reki Prayogi¹, Moh. Yuddy yudawirawan²
yogilorenzo3@gmail.com, yudayuddy@gmail.com

Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Inventory Intensity and Corporate Social Responsibility on tax aggressiveness. This type of research is quantitative associative that uses secondary data. The data used in this study are financial reports and annual reports. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in (2016-2020). The sampling technique used Purposive Sampling so that the selected sample was 20 companies. This study uses descriptive statistical data analysis. The results of this study indicate that Capital Intensity, Inventory Intensity and Corporate Social Responsibility on tax aggressiveness. The results of Capital Intensity have a significant effect on tax aggressiveness, Inventory Intensity has no effect on Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Aggressiveness

Keywords: *Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Inventory Intensity; Tax Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social responsibility* terhadap Agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun (2016-2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel yang terpilih 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan *Corporate Social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Kata Kunci: *Capital Intensity; Corporate Social Responsibility; Inventory Intensity;*



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Agresivitas Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan pajak bagi negara digunakan dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Dharma & Noviari, 2017). Perusahaan memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Upaya yang dapat dilakukan suatu entitas adalah dengan meminimalisir beban pajak dalam batasan tertentu dikarenakan pajak menjadi pengurang laba perusahaan.

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif (Prameswari, 2017). Fenomena penghindaran pajak perusahaan manufaktur, fenomena yang terjadi di Toyota Motor Manufacturing di Indonesia telah lama diketahui pihak Direktorat Jenderal Pajak. Toyota Motor Manufacturing menjauhi penyetoran pajaknya dengan transfer pricing. Transfer pricing yaitu kebijakan dari perusahaan yang sangat sederhana, perusahaan memindahkan beban keuntungannya dari berbagai negara, sehingga dapat menetapkan tarif pajak yang lebih ekonomis (*tax haven*). Pengalihan beban pajak PT Toyota Motor Manufacturing dilakukan dengan memanipulasi biaya penjualan diluar tanggung jawab perusahaan tersebut kepada pihak perusahaan afiliasi yang berada di

Singapura. (Kompasiana, 2017). Direktorat Jenderal Pajak melaksanakan penyidikan atas laporan keuangan Toyota. Toyota Motor Manufacturing di Indonesia menjual 17.181 unit Fortuner ke Singapura, aparat pajak menyatakan biaya penjualan Fortuner adalah Rp 161 juta per unit. Pihak Toyota mengklarifikasi semua barang Fortuner itu dijual 3,49 % sangat ekonomis ketimbang harga tersebut. Hal yang serupa juga diperoleh pada pemasaran mobil Innova Diesel dan Innova bensin, yang perunit tersebut dipasarkan dengan harga ekonomis sebesar 1,73% dan 5,14 % dari biaya produksi per unit. Toyota Indonesia menanggung seluruh kerugian dari penjualan mobil-mobil ke Singapura.

Selain fenomena di atas, Fenomena yang terjadi penghindaran pajak pada tahun 2016 PT RNI adalah salah satu contoh dari kegiatan yang tidak akan masuk dalam kategori perusahaan yang akan membayar pajak. PT RNI melakukan banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 Miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp. 21,78 Miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp. 26,12 Miliar. “Jadi intinya dari segi laporan keuangan ini sudah tidak logis (www.kompas.com).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:
1. Apakah *Capital Intensity, Inventory*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

- Intensity, Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
 3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
 4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan dan mengolah data untuk dapat mempelajari dan menganalisa pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat

memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna bagi perusahaan yang diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi manajemen terkait pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Prinsip utama teori agensi menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jensen & Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan dirinya sendiri. Asumsi bahwa masing-masing individu sematamata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sesuai dengan pernyataan Eisenhardt (1989) dalam Pranoto & Widagdo (2016) yang menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a. Pada umumnya Manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b. Mengenai persepsi masa mendatang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

- c. daya pikir manusia
- c. memiliki persepsi yang sangat terbatas (*bounded rationality*)
- d. Manusia ingin selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) Donaldson dan Preston (1995) menjelaskan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *Stakeholder* dalam organisasi, maka dari itu pihak manajemen berkewajiban untuk memberikan keuntungan kepada seluruh *Stakeholder* yang ada dalam organisasi. Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa operasi perusahaan bukan hanya ditujukan untuk kepentingan pemilik saham, melainkan kepada seluruh pemangku kepentingan lain seperti kreditor, konsumen, supplier, pemerintah dan masyarakat (Ghozali dan Chariri dalam Nugraha, 2015).

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan Richardson et al., (2013) dalam Lestari dkk, (2019).

Capital Intensity

Capital Intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. *Capital Intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana

untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan Mosebach dan Ellen (2007).

Inventory Intensity

Inventory Intensity merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang di investasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). *Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan kepada perusahaan (Anisa, 2021). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Corporate Social Responsibility

Definisi mengenai tanggung jawab CSR antara lain dikemukakan oleh Indonesia CSR Award mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen dan upaya perusahaan yang beroperasi secara legal dan etis untuk meminimalkan risiko kehadiran perusahaan, kontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan (Jensen & Meckling, 1976).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap Rumusan Masalah penelitian, dimana Rumusan Masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Pada penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban Rumusan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Masalah penelitian. Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori dan Rumusan Masalah, kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.
2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.
3. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, terhadap Agresivitas Pajak

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kuantitatif asosiatif. Analisis asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjuk hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016-2020. Dimana pada proses pengambilan data, penulis mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang

menjadi data dalam penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Operasional Variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen (X) dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen (Y).

Agresivitas Pajak (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas pajak. agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*Tax Avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) (Frank et al., 2009 dalam Indradi, 2018). Lanis dan Richardson (2012) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity (X₁)

Capital Intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar & Widayawati, 2016). Dalam penelitian ini *Capital Intensity* dihitung dengan menggunakan :



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity (X₂)

Inventory Intensity merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Berdasarkan penelitian (Imelia, 2015) *Inventory Intensity* dihitung dengan cara membagi total persediaan dengan total aset. Dalam penelitian ini *Inventory Intensity* dihitung dengan menggunakan :

$$II = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Social Responsibility (X₃)

Corporate Social Responsibility Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang di ungkapkan perusahaan karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci (Purwanggono 2015:50).

Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Populasi dan Sample

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020, yaitu sebanyak 51 perusahaan

manufaktur.

Sample

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan dari periode 2016 sampai 2020. Sampel diperoleh dari perusahaan manufaktur di Indonesia dengan kategori berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang secara berturut mempublikasikan laporan keuangannya di BEI per 31 Desember tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI dalam Bahasa Indonesia dan dengan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya tahun 2016-2020.
4. Perusahaan Manufaktur yang secara berturut menghasilkan laba selama periode tahun 2016-2020.
5. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan selama 2016-2020.

Atas dasar kriteria yang telah ditentukan, sample yang digunakan adalah 20 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisa data ini bertujuan untuk



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Penelitian ini menggunakan alat statistik *Eviews 9* dengan bantuan program Microsoft Excel 2020.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

2. Penentuan Model Estimasi Data

Panel dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi, 2012): *Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model*.

3. Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki dan yuliadi (2016), untuk memilih model yang paling tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Langrange Multiplier (LM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared (OLS)*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka 48 diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

5. Pengujian Signifikan

Pengujian ini untuk mengetahui apakah

variabel independen yaitu Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Price Book Value (PBV). Pengujian ini terdiri dari Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi (R²).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

Date: 10/02/21
Time: 17:43
Sample: 2016 2020

	Y	C	X1	X2	X3
Mean	0.239899	1.000000	0.470523	0.201949	0.238242
Median	0.247608	1.000000	0.473727	0.159309	0.230769
Maximum	0.631346	1.000000	0.834211	0.596414	0.307692
Minimum	0.000222	1.000000	0.091426	0.007850	0.197802
Std. Dev.	0.076188	0.000000	0.216751	0.132945	0.027672
Skewness	0.541780	NA	-0.009784	0.918059	0.334376
Kurtosis	10.49794	NA	1.938141	3.486893	2.146870
Jarque-Bera	239.1383	NA	4.699701	15.03498	4.896078
Probability	0.000000	NA	0.095383	0.000543	0.086463
Sum	23.98985	100.0000	47.05230	20.19494	23.82418
Sum Sq. Dev.	0.574649	0.000000	4.651131	1.749757	0.075807
Observations	100	100	100	100	100

Sumber : Output Eviews

Pada tabel diatas nilai minimum dari variable Agresivitas Pajak 0.000222, nilai maksimum dari variable Agresivitas Pajak sebanyak 0.631346, nilai rata -rata (mean) dari variable Agresivitas Pajak sebanyak 0.239899, dan standar deviasi sebanyak 0.076188. Nilai terendah senilai 0,000221798 dimiliki oleh perusahaan yaitu PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi senilai 0,631345519 dimiliki oleh perusahaan yaitu PT.Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019.

**Uji Pemilihan Model
Uji Chow**

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.576780	(19,77)	0.0841
Cross-section Chi-square	32.863851	19	0.0249



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Hasil uji Chow diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section $F = 0,0841 > 0,05$. Maka H_0 diterima yang artinya model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*, Setelah dari uji Chow mendapatkan kesimpulan maka harus dilakukan uji Hausman untuk meyakinkan penentuan kelayakan model yang digunakan.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.533486	3	0.4693

Hasil uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section random = $0,4693 > 0,05$. maka H_0 diterima model *Random Effect* lebih baik dibanding *Fixed Effect*. Setelah 2 uji dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda maka harus dilakukan uji LM (Lagrange Multiplier) untuk meyakinkan penentuan kelayakan model yang digunakan.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

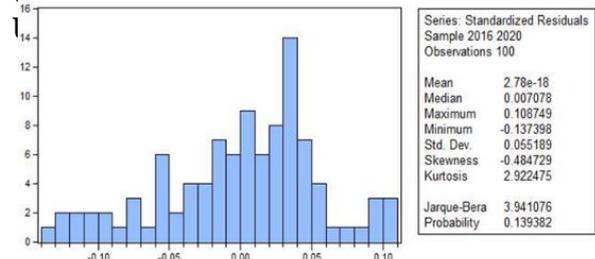
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.039010 (0.3081)	0.840660 (0.3592)	1.879670 (0.1704)

Hasil Uji Langrange Multiplier pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai $0.1704 > 0.05$ yang

artinya nilai Probabilitas Breush-Pagan (BP) > 0.05 maka H_1 : *Random Effects model* di tolak dan H_0 : *Common Effects model* diterima. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Model Effect*.

Uji Asumsi Klasik



Diketahui nilai *probability* adalah $0,139382$ yang menunjukkan bahwa nilai *Probability* lebih besar dari $0,05$ ($0,139382 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.603062	0.144583
X2	-0.603062	1.000000	0.008092
X3	0.144583	0.008092	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen *Capital Intensity* (X_1) sebesar 1.000000 , *Inventory Intensity* (X_2) sebesar 1.000000 dan *Corporate Social Responsibility* (X_3) sebesar 1.000000 , dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari $0,80$ sehingga uji ini dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/08/21 Time: 20:01
Sample: 1 100
Included observations: 100
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.058358	Mean dependent var	-1.32E-17
Adjusted R-squared	0.008271	S.D. dependent var	0.071447
S.E. of regression	0.071151	Akaike info criterion	-2.389891
Sum squared resid	0.475876	Schwarz criterion	-2.233581
Log likelihood	125.4945	Hannan-Quinn criter.	-2.326629
F-statistic	1.165134	Durbin-Watson stat	1.890122
Prob(F-statistic)	0.332194		

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/21 Time: 17:43
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.291996	0.066235	4.408508	0.0000
X1	0.114192	0.042935	2.659642	0.0092
X2	-0.006495	0.069268	-0.093766	0.9255
X3	-0.438697	0.268280	-1.635220	0.1053

Dapat dilihat bahwa nilai durbin watson 2,0541123 sedangkan pada tabel Durbin Watson $n=100$, $k=3$ nilai $dl=1.6131$, $du=1.7364$. Nilai $(4-du)$ adalah 2,2636, nilai durbin watson penelitian ini berada di antara nilai du dan $(d- du)$, $1.7364 (du) < 1.890122 (dw) < 2,2259 (4-du)$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.597739	Prob. F(3,96)	0.6180
Obs*R-squared	1.833682	Prob. Chi-Square(3)	0.6076
Scaled explained SS	2.732327	Prob. Chi-Square(3)	0.4348

Berdasarkan data diatas nilai *Prob. Chi Square (Obs*R-squared)* sebesar 0.6076 lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-squared* adalah sebesar 0.120561 sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.093079. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2 (Adjusted R Square)* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Nilai tersebut tidak mendekati angka 1 artinya variabel independen pada penelitian ini yaitu: *Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Corporate Social Responsibility*, tidak memberikan banyak informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Nilai *R-Squared* menunjukkan variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan variabel *Capital Intensity, Inventory Intensity dan Corporate Social Responsibility* sebesar 12,05% Sisanya sebesar 87,95% dijelaskan faktor lain diluar model regresi ini.



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/21 Time: 17:43
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

R-squared	0.120561	Mean dependent var	0.239899
Adjusted R-squared	0.093079	S.D. dependent var	0.076188
S.E. of regression	0.072555	Akaike info criterion	-2.369760
Sum squared resid	0.505369	Schwarz criterion	-2.265554
Log likelihood	122.4880	Hannan-Quinn criter.	-2.327586
F-statistic	4.386849	Durbin-Watson stat	1.332021
Prob(F-statistic)	0.006141		

Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.006141 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu: *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility*, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/02/21 Time: 17:43
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

R-squared	0.120561	Mean dependent var	0.239899
Adjusted R-squared	0.093079	S.D. dependent var	0.076188
S.E. of regression	0.072555	Akaike info criterion	-2.369760
Sum squared resid	0.505369	Schwarz criterion	-2.265554
Log likelihood	122.4880	Hannan-Quinn criter.	-2.327586
F-statistic	4.386849	Durbin-Watson stat	1.332021
Prob(F-statistic)	0.006141		

Maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Dilihat dari X_1 (*Capital Intensity*) t hitung menunjukkan angka 2.659642 dengan tingkat signifikansi 0.0092. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088 berarti t hitung lebih besar dari t

tabel ($2.659642 > 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0092 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel y atau *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Variabel X_2 (*Inventory Intensity*) menunjukkan angka t-hitung sebesar -0.093766 dan tingkat signifikansi sebesar 0.9255. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.093766 < 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.9255 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel y atau *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Variabel X_3 (*Corporate Social Responsibility*) menunjukkan angka t hitung sebesar -1.635220 dan tingkat signifikansi sebesar 0.1053. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.635220 < 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.1053 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel y atau *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

***Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Capital Intensity, *Inventory Intensity* dan *Corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.006141. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

***Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai t hitung sebesar 2.659642 dengan tingkat signifikansi 0.0092. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088 berarti t hitung lebih besar dari t tabel (2.659642 > 1.66088) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0092 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terima. yang artinya *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

***Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_2 yaitu *Inventory Intensity* dengan nilai t hitung sebesar -0.093766 dan tingkat signifikansi sebesar 0.9255. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088 berarti t hitung lebih kecil dari t -tabel (-0.093766 < 1.66088) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.9255 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 di tolak. yang artinya *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap

Agresivitas Pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

***Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_3 yaitu *Corporate Social Responsibility* dengan nilai t hitung sebesar -1.635220 dan tingkat signifikansi sebesar 0.1053. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088 berarti t hitung lebih kecil dari t tabel (-1.635220 < 1.66088) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.1053 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 di tolak. yang artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan tentang pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Prob (*F-statistic*) sebesar 0.006141 lebih kecil dari 0,05 maka variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- menunjukkan t hitung menunjukkan angka 2.659642 dengan tingkat signifikansi 0.0092. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088 berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2.659642 > 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.0092 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel x_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel y atau *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan t -hitung sebesar -0.093766 dan tingkat signifikansi sebesar 0.9255. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0.093766 < 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.9255 lebih besar dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel y atau *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
 4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan t -hitung sebesar -1.635220 dan tingkat signifikansi sebesar 0.1053. Jika di bandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.66088. berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1.635220 < 1.66088$) dan di lihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.1053 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel y atau *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Saran

Karena adanya keterbatasan dari penelitian ini maka berikut ini beberapa saran untuk penelitian yang selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 5 (lima) tahun diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian sehingga

mungkin hasil kesimpulan tersebut lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak.
3. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2115-2142.
- Anisa, H., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 239-251.
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Barli, H. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Febrianti dan Puspita (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol .19. No.01.ISSN: 1410-9875.
- Fitria, E. F. (2018). No Tile No Titl. Issn, 2(1), 1–14.
- Gunawan, j. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. Xxi(03), 425–436.
- Hidayat, K., ompusunggu, a. P., & suratno, h. (2016a). Jiafe (jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi) volume 2 no . 2 tahun 2016 , hal . 39-58 e-issn 2502-4159 jiafe (jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi) volume 2 no . 2 tahun 2016 , hal . 39-58. 2(2), 39–58.
- Holiawati. (n.d.). jurnal unpanm ibu Holiawati. 12345Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Anisatuz Za’imah¹, Mohammad Sobarudin², Nuri Intan Permatasari³, Zulfa Nur Nabilah⁴, Yenni Cahyani⁵ Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*
- Luh, n., & puspita, p. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana (unud) Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Uda.
- Mayasari, M. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap perilaku penghindaran pajak (studi perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2018). [Http://repository.stei.ac.id/id/eprint/108](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/108)
- Nofryanti, N. (2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Earning Management* Dan Kinerja Perusahaan. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020>.
- Pradipta, D.H.2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Thesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rohman, P. dan. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 4(2003), 1–9.
- Rosdiana. 2018. Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Tahar, vina y. Dan a. (2017). *Corporate Social Responsibility* dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi. 2(1), 1–31. Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, oleh: Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, AK Ph.D Dr. Dwi Ratmono, M.SI., Ak. <https://www.idx.co.id>, <https://www.idnfinancials.com/> <https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html> <https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/>



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & *Call For Paper* :
***“How To Start Your Business As Beginner”*, 9th November 2021**
Vol. ..., No. ...